

BAB V

PEMBAHASAN

A. Aspek Fisik

Aspek fisik adalah kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Berdasarkan penelitian menurut Puput Melati & Widya Tri (2018) aspek fisik di RSK Paru Medan sudah sesuai dengan teori. Sedangkan untuk ruangan *filing* belum sesuai dengan teori karena tidak memiliki AC, Tracer, Alat Pengukur, Kelembapan Suhu, APAR, dan *Kamfer*. Sehingga mengakibatkan keamanan dokumen rekam medis belum sesuai teori. Masih terdapatnya pencahayaan sinar matahari yang langsung jatuh dipermukaan dokumen rekam medis. Terjadi perubahan kelembapan suhu selama 3 hari dari hari ke 2 dan ke 3 suhunya 21,7 °C dan 21,3 °C dengan menggunakan alat bantu pengukur suhu *hygrotermometer*. Kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta akibat sinar matahari, hujan sebaiknya menggunakan bahan kertas standar untuk formulir yang tidak mudah robek dan warnanya cerah untuk berkas rekam medis. Untuk ruangan *filing* jangan terlalu lembab sebaiknya memakai AC yang hidup 24 jam untuk mengatur udara, kelembapan dan mengurangi adanya debu pemasangan harus tetap. Dari empat ke lima jurnal yang sudah direview beberapa belum sesuai teori, karena jurnal belum terjaga keamanan yang menyebabkan dokumen menjadi rusak. Pada penelitian Siswati & Dindasari (2019) di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan kualitas kertas dan tinta sudah baik. Tetapi untuk kualitas map belum menggunakan kualitas yang baik dan masih terdapat perekat yang mudah terlepas. Sebaiknya juga menggunakan perekat yang berkualitas agar dokumen rekam medis kuat. Untuk kelembapan dan temperature sudah baik. Terdapatnya banyak debu. Belum terdapatnya pendeteksi api/asap, penghisap debu, bahkan termohigrometer. Sudah diberikan APAR tetapi hanya

diletakan di lantai ruang penyimpanan sebaiknya juga diberikan alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer. Pada jurnal Isnaeni & Siswati, (2018) di Rumah Sakit Bhakti Mulia untuk keamanan rekam medis sudah baik tetapi untuk map masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah. Tinta belum berkualitas baik. Masih ditemukan debu, lembab dan kotor. Sebaiknya diberikannya alat penghisap debu, pemasangan AC agar bisa mengatur udara. Pada jurnal Ovtasari & Pratama, (2020) di RSUD Sekadau untuk jumlah rak dokumen rekam medis tidak memadai yang menyebabkan dokumen rekam medis masih berada di lantai hal tersebut mengakibatkan dokumen menjadi rusak, kualitas tinta dan kertas sudah baik. Sebaiknya dokumen disusun rapi terlebih dahulu lalu agar berkas muat untuk masuk ke ruang penyimpanan. Pada penelitian Santoso & Sugiarsi, (2017) di RSUD Dr. Woewardi pencahayaan dan suhu tidak terjaga dengan baik yang mengakibatkan kelembapan di ruangan, masih ditemukan debu di rak rekam medis maupun di dokumen rekam medis pasien. Sebaiknya dengan memasang AC agar bisa mengatur suhu ruangan, diberikan lampu yang lebih terang.

B. Aspek Biologi

Aspek biologis merupakan kerusakan dokumen yang disebabkan oleh tikus, kecoa dan rayap. Dari empat ke lima jurnal yang sudah *direview* semua ada yang belum memenuhi teori, karena semua jurnal masih ditemukannya jamur, kutu buku, serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus di ruangan *filing*. Seperti pada penelitian menurut Puput Melati & Widya Tri, (2018) di RSK Paru Medan pada aspek biologi tersebut masih ditemukan jamur, kutu buku, serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus di ruangan *filing*. Adanya jamur, kutu buku, dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus dapat mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* tersebut. Untuk menghindari jamur dokumen rekam medis diletakan di tempat yang kering, terang dan berventilasi, hindari buku menempel pada dinding dengan jarak 6 inci , diberikannya kanfer di setiap rak agar terhindar dari kecoa, tikus. Pada penelitian Siswati & Dindasari, (2019) di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta

Selatan ruangan *filing* sudah baik, tidak ditemukan rayap, kutu, kecoa, dan tikus. Pada peneliti Isnaeni & Siswati, (2018) di Rumah Sakit Bhakti Mulia ruang yang berlembab mengakibatkan dokumen rekam medis berjamur, dan ditemukan ngengat, rayap, kecoak, bahkan tikus yang menyebabkan dokumen rekam medis menjadi rusak. Sebaiknya diberikanya kanfer di setiap rak untuk menghindari kecoak dan tikus yang akan merusak berkas rekam medis, ruangan dipel dan disapu agar selalu bersih. Pada penelitian Ovtasari & Pratama, (2020) di RSUD Sekadau masih ditemukannya jamur yang terbukti temperature udara yang tidak terkontrol dan berubah-ubah, kutu buku yang sering merusak buku dan serangga seperti kecoa, tikus, rayap. Sebaiknya berkas rekam medis ditempatkan di tempat kering, diberikanya kanfer di setiap rak. Pada penelitian Santoso & Sugiarsi, (2017) di RSUD Dr. Woewardi masih ditemukan serangan rayap dan serangga di ruang *filing* yang membuat berkas rekam medis menjadi rusak. Untuk mencegah terjadinya serangan rayap, sebaiknya rak rekam medis menggunakan rak yang berbahan besi dan jarak besi dengan lantai 10 cm, untuk serangan serangga diberikanya racun serangga untuk mencegah munculnya serangga yang merusak dokumen rekam medis, ruangan dipel dan disapu.

C. Aspek Kimia

Aspek kimiawi adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan – bahan kimia. Dari ke lima jurnal yang sudah *direview* semua belum sesuai teori, karena dari semua jurnal masih terdapat petugas yang membawa makanan dan minuman di ruang rekam medis. Seperti pada penelitian Puput Melati & Widya Tri, (2018) di RSK Paru Medan ditemukannya makan dan minuman di ruang *filing* yang dibawa oleh petugas mengakibatkan dokumen rekam medis menjadi rusak apabila berkas terkena minyak akan menempel dan akan menjadi kotor. Selain itu kerusakan arsip lebih diakibatkan merosotnya kualitas kandungan tinta yang berkualitas rendah akan mengakibatkan tinta melunturi kertas bila terkena air atau udara lembab. Sebaiknya melarang petugas untuk membawa makanan dan minuman di ruang *filing*. Pada penelitian Siswati & Dindasari, (2019) di

Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan terdapatnya petugas yang membawa makan dan minuman setiap hari ke dalam ruang penyimpanan. Sebaiknya petugas rekam medis tidak membawa makan dan minuman untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis dengan baik. Pada penelitian Isnaeni & Siswati, (2018) di Rumah Sakit Bhakti Mulia di dapati arsip bisa rusak disebabkan oleh kelalaian petugas yang menumpahkan makan, minuman bahkan percikan bara rokok. Sebaiknya petugas rekam medis makan, minum dan merokok di luar ruangan untuk menghindari berkas rekam medis menjadi rusak karena makan, minuman yang dibawa oleh petugas. Pada penelitian Ovtasari & Pratama, (2020) di RSUD Sekadau didapati petugas rekam medis membawa makan, minuman di ruang *filing* tanpa memikirkan makanan dan minuman tersebut akan tumpah mengenai dokumen rekam medis selain itu kandung bahan kimia dari tinta yang berkualitas rendah dapat merusak dan melunturi kertas bila terkena air atau udara yang lembab. Sebaiknya petugas menggunakan tinta yang berkualitas baik dan tidak membawa makan dan minuman di dalam ruangan. Santoso & Sugiarsi, (2017) di RSUD Dr. Moewardi didapati kandungan yang terdapat dalam tinta belum baik yang menyebabkan luntur, tidak terbaca dengan jelas, masih ditemukan bau-bauan yang disebabkan oleh berkas rekam medis yang sudah tersimpan terlalu lama. Sebaiknya menggunakan tinta yang berkualitas baik dan berwarna hitam agar dapat terbaca dengan jelas diberikanya pengharum ruangan serta pemasangan AC agar terhindar dari bau-bauan di ruang *filing*.